

PROGRAM DESA MIGRAN PRODUKTIF (DESMIGRATIF) DI DESA PAYAMAN

(Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Payaman Kecamatan Solokuro

Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI



Oleh:

MUH KHULUKUL AMIN

NIM. E84212080

PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM

JURUSAN PEMIKIRAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : MUH KHULUKUL AMIN

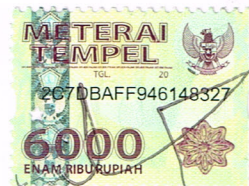
NIM : E84212080

Jurusan : FILSAFAT POLITIK ISLAM

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, juli 2019

Saya yang menyatakan,



Muh Khulukul Amin

NIM: E84212080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muh Khulukul Amin

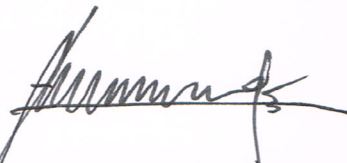
NIM : E84212080

Program Studi : Filsafat Politik Islam

Yang berjudul **“Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Di Desa Payaman (Study Tentang Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan) “** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Pemikiran Politik Islam.

Surabaya, juli 2019

Pembimbing,



M. Anas Fakhruddin, S.Th.I, M.Si

NIP. 198202102009011007

PENGESAHAN SKRIPSI

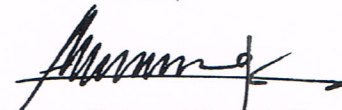
Skripsi oleh Muh Khulukul Amin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi
Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan :

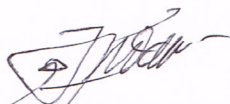
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat


Dekan,
Dr. Kunawi, M.Ag
NIP.196409181992031002

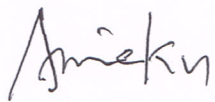
Tim Penguji :
Ketua,


M. Anas Fahrudin, M.Si
NIP.198202102009011007

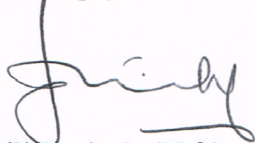
Sekretaris,


Nur Hidayat Wahiduddin, MA
NIP.198011262011011004

Penguji I,


Dr. Aniek Nurhayati, M.Si
NIP.196909071994032001

Penguji II,


Laili Bariroh, M.Si
NIP.197711032009122002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Muh. Khulukul Amin
NIM : E84212080
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / filsafat politik Islam
E-mail address : _____

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : PROGRAM DESA MIGRAN PRODUKTIF DI DESA PAYAMAN

(Studi Tentang pemberdayaan Masyarakat di Desa Payaman

Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Muh. Khulukul Amin)
Namaterangantandatangan

ABSTRAK

Nama : Muh. Khulukul Amin

NIM : E84212080

Judul : Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Di Desa Payaman
(Study Tentang Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Payaman
Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)

Dosen Pembimbing : M. Anas Fakhruddin, S.Th.I, M.Si

Penelitian ini membahas tentang Studi tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui program Desmigratif, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan program Desmigratif, dan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengoptimalkan program Desmigratif di Desa Payaman, sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Desmigratif dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di Desa Payaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang digambarkan dengan kata-kata tertulis dan lisan. Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) bertujuan untuk memberikan informasi dan layanan migrasi, menumbuhkembangkan usaha produktif, memfasilitasi pembentukan komunitas pengasuhan tumbuh kembang anak, memfasilitasi pembentukan dan pengembangan kopra/si/ lembaga keuangan. Dalam semua program yang sudah berjalan yang menjadi faktor pendukung dalam mengoptimalkan program diantaranya adalah: tingginya partisipasi masyarakat, banyaknya lembaga atau instansi yang terkait dengan program Desmigratif, tersedianya rumah produksi yang digunakan sebagai pusat informasi terkait program desmigratif. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang terjadi dilapangan diantaranya: kurangnya dukungan dan pendampingan dari pemerintah desa, kurangnya tenaga pendamping, kurangnya sosialisasi sehingga banyak masyarakat yang belum mengerti tentang adanya program desmigratif di Desa Payaman. Hasil penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Di Desa Payaman sudah terlihat, namun belum bisa berjalan secara optimal, karena program yang sudah ada dan yang sudah berjalan belum bisa mencakup seluruh masyarakat Desa Payaman

Kata Kunci : Optimalisasi, Pemberdayaan, Desmigratif.

misi besar agama yakni Agama Islam, agama
 ngan bacaan shalawat kita dapat mendapatkan s
 saikan skripsi ini tentunya banyak kendala yang p
 an dukungan dari berbagai pihak akhirnya peny
 da waktunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan
 sdr Hilmy sebagai Rektor Universitas Islam N
 ekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. M. Ana
 ing, Laili Bariroh, M.Si. dan seluruh Dosen Pro

misi besar agama yakni Agama Islam, agama
 ngan bacaan shalawat kita dapat mendapatkan s
 saikan skripsi ini tentunya banyak kendala yang p
 an dukungan dari berbagai pihak akhirnya peny
 da waktunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan
 sdr Hilmy sebagai Rektor Universitas Islam N
 ekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. M. Ana
 ing, Laili Bariroh, M.Si. dan seluruh Dosen Pro

misi besar agama yakni Agama Islam, agama
 ngan bacaan shalawat kita dapat mendapatkan s
 saikan skripsi ini tentunya banyak kendala yang p
 an dukungan dari berbagai pihak akhirnya peny
 da waktunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan
 sdr Hilmy sebagai Rektor Universitas Islam N
 ekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. M. Ana
 ing, Laili Bariroh, M.Si. dan seluruh Dosen Pro

misi besar agama yakni Agama Islam, agama
 ngan bacaan shalawat kita dapat mendapatkan s
 saikan skripsi ini tentunya banyak kendala yang p
 an dukungan dari berbagai pihak akhirnya peny
 da waktunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan
 sdr Hilmy sebagai Rektor Universitas Islam N
 ekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. M. Ana
 ing, Laili Bariroh, M.Si. dan seluruh Dosen Pro

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Konseptual..... | 8 |
| F. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 9 |
| G. Kerangka Konsep..... | 11 |
| H. Metode Penelitian..... | 14 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 14 |
| 2. Lokasi Penelitian..... | 14 |
| 3. Informan Penelitian..... | 15 |
| 4. Fokus Penelitian..... | 15 |
| 5. Sumber Data..... | 16 |
| 6. Teknik Pengumpulan Data..... | 16 |

| | |
|---|----|
| a Kegiatan Program Desmigratif..... | 52 |
| b Indikator Keberhasilan..... | 54 |
| c Pelaksanaan Program Desmigratif..... | 56 |
| d Pelaksanaan..... | 58 |
| e Pembiayaan..... | 60 |
| B. Implementasi Program Desa Migran Produktif Di Desa Payaman..... | 60 |
| C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Desmigratif Di Desa Payaman..... | 66 |
| D. Manfaat Program Desa Migran Produktif Di Desa Payaman..... | 68 |
| E. Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Program Desmigratif..... | 70 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 78 |
| LAMPIRAN | |

Desa Payaman merupakan Desa yang memiliki penduduk khususnya yang laki-laki mayoritas bekerja diluar negeri terutama Malaysia, lahan pertanian yang tidak terlalu bisa diharapkan karena tanah yang tandus dan bebatuan untuk dijadikan lahan pertanian memaksa mereka untuk merantau keluar negeri.

Sebagai bentuk kepedulian Pemerintah terhadap warganya, Dinas Sosial, tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Lamongan membuat program Desa migran produktif (Desmigratif), Pemerintah memberikan fasilitas terhadap para migran yang bekerja diluar negeri berikut keluarganya yang ditinggalkan di tanah air dengan memberikan bantuan berupa peralatan, fasilitas dan pelatihan serta pendampingan. Program Desmigratif bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengembangan terhadap pekerja migran yang akan bekerja keluar negeri dan setelah bekerja diluar negeri serta perlindungan terhadap PMI dan keluarganya.

2

*Menurut menteri ketenagakerjaan M. Hanif Dhaqiri “Program Desmigratif bertujuan untuk meningkatkan perlindungan bagi pekerja migran sejak dari desa. Program ini sengaja dihadirkan di desa-desa yang kebanyakan warganya bekerja sebagai pekerja migran atau lazim disebut desa kantong TKI,”.*²

Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) adalah upaya terobosan Kementerian Ketenagakerjaan bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk memberdayakan, meningkatkan pelayanan serta memberi perlindungan bagi CTKI/TKI di Desa yang menjadi kantong-kantong TKI, dengan menawarkan program-program unggulan yang dibutuhkan oleh CTKI/TKI dan keluarganya melalui pemanfaatan potensi lokal dengan tidak mengabaikan karakteristik daerah setempat.³

² Kemnaker.co.id. Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Desmigratif diakses dari <http://kemnaker.go.id/berita/berita-tki/pemberdayaan-masyarakat-desa-melalui-program-desmigratif-pada> tanggal 15 februari 2019

[illegible]

Program Desmigratif juga mengembangkan *community parenting*, dimana masyarakat, orang tua dan suami/istri TKI yang tinggal di rumah diberikan pelatihan tentang cara mengasuh, mendidik, membimbing dan membesarkan anak dengan benar dan tepat, agar mereka terus bisa bersekolah mengembangkan kreatifitasnya.

Pembentukan Desmigratif merupakan salah satu solusi terbaik dan bentuk kepedulian serta kehadiran Negara dalam upaya meningkatkan pelayanan perlindungan kepada CTKI/TKI dan anggota keluarganya yang bersifat terkoordinasi dan terintegrasi antar kementerian/lembaga dan pemangku kepentingan lainnya.

4

harapkan dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam per
Desa, karena sebelum adanya program desmigratif ini, Masyarakat
nanya bertumpu pada kiriman suami yang bekerja diluar negeri
kesadaran Masyarakat untuk berpartisipasi dalam program serta penc
oleh Pemerintah Desa sangat diharapkan untuk mengoptimalkan
f di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

m Desmigratif di Desa Payaman resmi terbentuk pada tanggal 17
diinisiasi oleh beberapa warga, yang bekerja sama dengan Pemer
membuat sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang kemud
M (Tenaga Kerja Mandiri) KARYA MANDIRI” .

m Desmigratif di Desa Payaman resmi terbentuk pada tanggal 17
diinisiasi oleh beberapa warga, yang bekerja sama dengan Pemerintah
membuat sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang kemudian
M (Tenaga Kerja Mandiri) KARYA MANDIRI” .

hasil wawancara dan juga pengamatan langsung di lapangan tentang pengelolaan sampah yang dikelola Pemerintah Desa telah menjalankan beberapa unit usaha yang sebelumnya hanya dikelola oleh perorangan, dan sekarang ini menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa untuk mengelola dan menjalankannya.

Keterlibatan Pemerintah Desa penting dalam memfasilitasi bagi warga

Padahal diharapkan Pemerintah Desa Payaman dapat melakukan pemberdayaan masyarakat terpadu yang tujuan utamanya untuk meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk dan memperkuat kemandirian. Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis ingin mengetahui “Studi pemberdayaan masyarakat melalui Progam Desmigratif (Desa Migran Produktif) Di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”.

1. Bagaimana program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

1. Untuk mengetahui peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

1. Manfaat Teoritis

2. Manfaat Praktis

E. Definisi konseptual

- Optimalisasi

- Desmigratif

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai pustaka),1994, hal 800.

- ⁸ Gusti Ayu Rani Desi Andari, Nil Uh Gede Eni Sulindawati Dan Anantawikrama Tungga Admadja, *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatn Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pamjarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Bebeleng, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, 2017.

[illegible]

Kerangka dasar teori adalah teori-teori yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian untuk menguji ataupun menyingkronkan data lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi jelas, sistematis, dan ilmiah. Kerangka dasar teori tersebut digunakan untuk lebih menjelaskan permasalahan yang ada sehingga menjadi lebih jelas dengan kerangka dasar pemikiran yang benar.

Teori adalah merupakan alat yang terpenting dari suatu ilmu pengetahuan. Tanpa teori, kita hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja, tetapi tidak akan ada ilmu pengetahuan.¹⁰

1) Optimalisasi

¹⁰ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: P.T Gramedia, 1997), hal 19

¹² Partanto dan M dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya Apolo 1994) hal 545

f dan efisien agar optimal. Dari pengertian optimalisasi di atas, maka dapat disimpulkan maksudkan adalah mengoptimalkan program Desmigratif dalam masyarakat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

2.1.2 Pengertian Desmigratif

Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2) Desmigratif

1. Pengertian

1. Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa Masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Desa Migran Produktif yang selanjutnya disebut Desmigratif adalah Desa dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja di luar negeri, memahami sistem penempatan dan perlindungan tenaga kerja baik di dalam maupun di luar negeri dan mampu membangun usaha secara mandiri yang produktif melalui peran aktif Pemerintah Desa dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Program Desa Migran Produktif yang selanjutnya disebut Program Desmigratif adalah program yang dirancang di desa asal TKI untuk meningkatkan pelayanan

¹³ Boyke richrd “*Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Pasyarakat Pesisir di kawasan perbatasan*” Ilmu Pemerintahan FISIP Unsrat 2016

dan perlindungan bagi Calon TKI yang akan bekerja ke luar negeri, meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan utamanya bagi keluarga TKI dan TKI Purna, melalui 4 (empat) kegiatan utama yaitu membangun Pusat Layanan Migrasi, menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif keluarga TKI dan TKI Purna, pembentukan *community parenting*, menumbuhkembangkan koperasi sebagai penguatan usaha produktif, yang pelaksanaannya terintegrasi, saling mendukung dan berkelanjutan.

4. Calon Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan Calon TKI adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.
5. Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.
6. Keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan Keluarga TKI adalah suami/istri atau anak atau ayah/ibu dari TKI yang sedang bekerja di luar negeri.
7. Tenaga Kerja Indonesia Purna yang selanjutnya disebut dengan TKI Purna adalah tenaga kerja Indonesia yang sudah tidak bekerja di Luar Negeri dan telah kembali ke Daerah asal paling lama 3 (tiga) tahun setelah kepulangan.
8. Layanan informasi ketenagakerjaan, yang selanjutnya disebut layanan migrasi, adalah layanan informasi ketenagakerjaan yang diberikan kepada Masyarakat Desa, untuk bekerja, baik di dalam maupun di luar negeri, termasuk di dalamnya pengembangan usaha produktif

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy, penelitian kualitatif adalah kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁵

2 Lokasi penelitian

¹⁴ Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 59 tahun 2017 tentang Desa migran Produktif

14

3 Informan penelitian

Dalam penentuan informan berdasarkan prosedur penentuan informan *purposive sampling*, dimana merupakan salah satu strategi menentukan informan dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang dipilih dan relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁶

Peneliti telah menentukan kualifikasi informan yang relevan berdasarkan 4 (Empat) kegiatan utama program Desmigratif dan dianggap bisa memberikan informasi mengenai masalah yang ada, yakni sebagai berikut:

- 1) Bapak Musta'in selaku Kepala Desa Payaman.
- 2) Petugas program Desmigratif di Desa Payaman
- 3) Bapak Ali Musta'in selaku salah satu pemilik jasa penyalur tenaga kerja Indonesia di Desa Payaman.
- 4) Bapak Ali Faizin selaku anggota Bumdesa yang bekerja sama dengan TKM Karya Mandiri di Desa Payaman.
- 5) Ibu Qomaro selaku ketua TKM Karya Mandiri di Desa Payaman.
- 6) Bapak Khoirul Anam selaku pendamping lokal Desa di Desa Payaman.
- 7) Informan lain yaitu salah satu warga Desa Payaman yang tidak ikut berpartisipasi dalam program Desmigratif.

4 Fokus Penelitian

1. Peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan, dengan indikator yaitu :
 - a) Kemampuan Pemerintah Desa dalam memberikan motivasi pada kegiatan pengembangan masyarakat.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kenaca Penada Media Group, 2007), hal 107

KERANGKA TEORI

a Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

b. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.

c. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

[illegible]

- 2 *Vestibule Training*, pelatihan ini berupa kursus singkat yang direkayasa sehingga kondisi dan fasilitas kursus mendekati situasi kerja yang sebenarnya.
- 3 *Apprenticeship Training*, maksudnya adalah pegawai baru yang dimagangkan ada seseorang yang ahli dalam bidang tertentu.
- 4 *Internship Training*, program pelatihan yang dilakukan sebuah lembaga pendidikan dengan instansi lain seperti perusahaan, Instansi Pemerintah untuk memberikan latihan kepada Siswa atau Mahasiswa.
- 5 *Learner Training*, kadang-kadang perusahaan diharapkan dengan permasalahan banyaknya tumpukan tugas yang perlu segera diselesaikan, sedangkan jenis pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang memerlukan tenaga kerja setengah terampil dalam jangka pendek, maka dari itu perusahaan mengirimkan sejumlah tenaga kerja yang ada untuk mengikuti pelatihan pada sebuah sekolah pada kejuruan tertentu.
- 6 *Outside course*, merupakan metode pelatihan yang dilakukan oleh suatu lembaga profesional bekerjasama dengan suatu perusahaan tertentu.
- 7 *Retraining and upgrading*, metode pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan pegawai baru untuk mengantisipasi kondisi lingkungan yang senantiasa berubah dan berkembang.²⁹

Dengan demikian pelatihan dan pembinaan pegawai dapat dilakukan melalui metode-metode tersebut. Pelaksanaannya model-model pelatihan ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi pegawai yang bersangkutan. Adapun pendekatan pelatihan menggunakan empat pendekatan yaitu: pendidikan formal, perkiraan ataupun penilaian, pengalaman kerja dan hubungan antar pribadi.³⁰

²⁹ Ibid,hal.184

2) Cara-cara melakukan evaluasi

b) Prinsip-prinsip Pemberdayaan

a. Prinsip Kesetaraan

[illegible]

b. Partisipasi

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya”, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya

Optimal di definisikan sebagai sesuatu terbaik, tertinggi, paling menguntungkan⁴⁰. Optimalisasi adalah hasil yang di capai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”⁴¹. Optimalisasi banyak juga di artikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat di penuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sedang menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan⁴², sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang di inginkan atau yang dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan Organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Faktor-faktor tersebut adalah:

- ³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta,: Balai pustaka, 1994) Hal. 800

⁴¹ Partanto dan M dahlan, *Kamus ilmiah populer* (SurabayaA polo 1994) hal 545

[illegible]

- program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi khususnya mereka yang menjadi implementer program.⁴³
- Dari pengertian konsep dan teori di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan agar dapat mencapai arget atau tujuan sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi.
- Desmigratif**
- Program Desa migran produktif (Desmigratif) adalah upaya Kementerian Ketenagakerjaan yang bekerja sama dengan berbagai Lembaga swadaya masyarakat, meningkatkan pelayanan serta member perlindungan bagi CTKI yang menjadi kantong-kantong TKI, dengan menawarkan program

guna mencapai arget atau tujuan sehingga dapat meningkatkan kinerja

Desmigratif

Program Desa migran produktif (Desmigratif) adalah upaya

Peraturan Ketenagakerjaan yang bekerja sama dengan berbagai Lembaga

layakan, meningkatkan pelayanan serta member perlindungan bagi CT

ng menjadi kantong-kantong TKI, dengan menawarkan program

.B. Desmigratif

Program Desa migran produktif (Desmigratif) adalah upaya terobosan Kementerian Ketenagakerjaan yang bekerja sama dengan berbagai Lembaga untuk memberdayakan, meningkatkan pelayanan serta member perlindungan bagi CTKI/TKI di Desa yang menjadi kantong-kantong TKI, dengan menawarkan program-program unggulan yang dibutuhkan CTKI/TKI dan keluarganya melalui pemanfaatan potensi lokal dengan tidak mengabaikan karakteristik Daerah setempat.⁴⁴

A. Sasaran

1. Melayani, melindungi dan memberdayakan CTKI/TKI dan keluarganya sejak dari dan kembali ke Daerah asal, dengan kriteria peserta sebagai berikut:

⁴³ Syukur Abdullah, *kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan Desa*, (ujung pandang:persadi, 1987) hal 40.

⁴⁴ Kementerian ketenagakerjaan republik Indonesia, *PEDOMAN PROGRAM DESMIGRATIF* (Indonesia, 2018) hal 7

- Sasaran lokasi program Desmigratif yaitu di Desa-desa asal TKI dengan jumlah TKI cukup banyak dan diutamakan Desa dimana tingkat terjadinya permasalahan TKI cukup banyak, dengan kriteria sebagai berikut:

- Target program Desmigratif tahun 2017 sebanyak 120 Desa, meliputi 100 Desa di 50 Kabupaten/Kota kantong TKI, dan 20 Desa di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTT.

Program Desmigratif dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁵

- ⁴⁵ Ibid hal 8

Pilar Utama⁴⁶

Empat pilar utama Desmigratif yaitu pusat layanan imigrasi, kegiatan usaha produktif untuk memberikan edukasi awal tata kerja bekerja diluar negeri, *community parenting* untuk keluarga pekerja migran dan pembentukan koperasi Desmigratif.⁴⁷

⁴⁷ Merdeka.com, Menaker berharap 4000 Desa terjangkau Program Desmigratif, diakses dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/menaker-berharapo-4000-desa-terjangkau-program-desmigratif.html>, pada tanggal 09 januari 2019 pukul 11:35.

Program Desmigratif berisi 4 pilar utama, yaitu pertama, sebagai pusat informasi migrasi, dengan orang atau warga Desa yang hendak berangkat ke Luar Negeri mendapatkan pelayanan di Balai Desa melalui peran dari Pemerintah Desa. Kedua, informasi yang didapatkan antara lain informasi pasar kerja, bimbingan kerja, dan informasi mengenai bekerja ke Luar Negeri dan lain-lain termasuk pengurusan administrasi awal.

Kedua, kegiatan yang terkait dengan usaha produktif. Ini kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu PMI dan keluarganya agar mereka ini memiliki keterampilan dan kemauan untuk membangun usaha-usaha produktif. Kegiatan ini mencakup penelusuran potensi unggulan Desa, pelatihan untuk usaha produktif, tenaga pendampingan untuk usaha produktif, bantuan peralatan sarana produktif hingga pemasarannya, sehingga nantinya pada saat PMI yang bekerja di Luar Negeri mengirimkan uangnya atau sudah kembali ke Desa maka sudah ada basis usaha produktif yang bisa di bangun PMI beserta keluarganya.

Desmigratif juga mengusung konsep pelatihan berbasis masyarakat meliputi pelatihan, produksi dan pemasaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas PMI beserta keluarganya dengan mengembangkan wirausaha mandiri di daerah setempat serta mendukung kebijakan *one village one product*.

34

Dalam konteks ini orang tua dan pasangan yang tinggal di rumah diberikan pelatihan tentang bagaimana membesarkan atau merawat anak secara baik agar mereka ini bisa terus bersekolah mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan masa kanak-kanak mereka.

C. Maksud dan Tujuan

a. Sebagai acuan bagi pemangku kepentingan dalam melaksanakan program Desa Migran Produktif di desa asal TKI.

2. Tujuan

a) Melayani proses penempatan dan perlindungan calon tenaga kerja yang akan bekerja baik di dalam dan Luar Negeri yang dimulai dari Desa asal TKI dan memberdayakan TKI Purna beserta keluarganya.

SETTING PENELITIAN

a. Deskripsi Desa Payaman

Tingkat kesuburan tanah merah yang ada di Daerah atas lebih subur dari pada yang ada di daerah bawah yang merupakan tanah liat. Kemiringan Desa Payaman Daerah atas dan bawah 35 derajat. Sedangkan topografi atau bentahan lahan di Desa Payaman adalah dataran rendah seluas 865.134 Ha dan perbukitan 165.434 Ha.⁵⁰

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kranji Kecamatan Paciran.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sendang Agung Kecamatan Paciran.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Godog Kecamatan Laren.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyubang Kecamatan Solokuro

Pusat pemerintahan Desa Payaman terletak di Desa Payaman karena kantor Balai Desa dan kantor Kepala Desa berada Di Desa Payaman.

50 *ibid*

- **Produk Unggulan Desa Payaman**

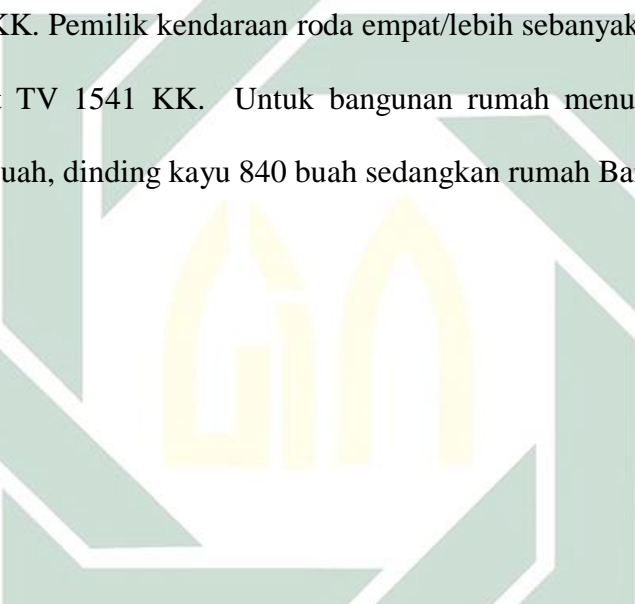
- a. Pertanian : Dominan Jagung, Padi, Kacang, dll
- b. Perikanan : Lele
- c. Perkebunan : Pisang, Talas, dll
- d. Industri/Industri rumah tangga : Kerajinan Bambu, Sandal, Kerudung, dll
- e. Perdagangan : -
- f. Pariwisata : -

- Uraian Produk Unggulan di Payaman meliputi

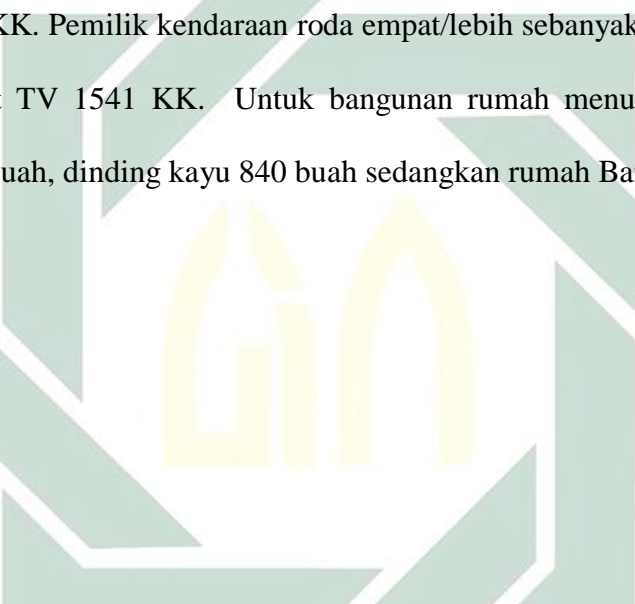
- a. Jenis Produk : Reyeng / Tumbu (bahasa Payaman)
- b. Nama Produk : -
- c. Volume Produksi : 500.000 biji/bln
- d. Daerah Pemasaran : Rembang, Jepara, Blimbing
- e. Alamat Pemesanan : Desa Payaman

b. Sumber Daya Manusia

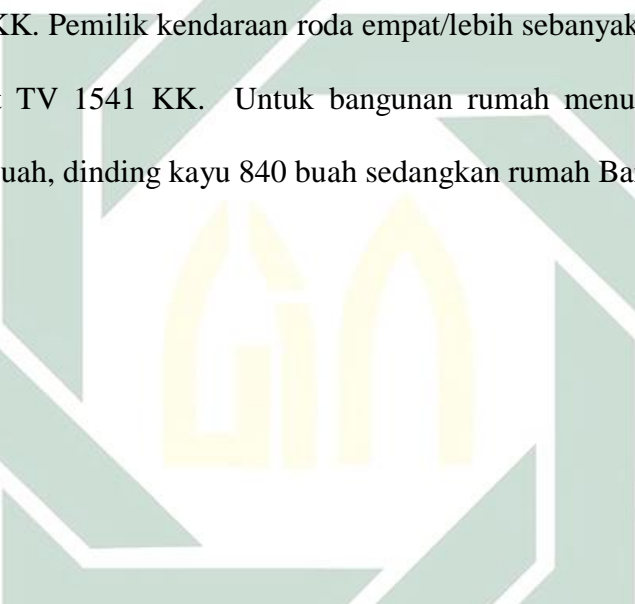
Desa Payaman memiliki 2.910 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk Desa Payaman tahun 2018 12.194 Jiwa sedangkan untuk tahun lalu sebanyak 11.783. Dengan struktur mata pencarian, Petani sebanyak 5466 orang, untuk sektor jasa/perdagangan ada 33 orang sedangkan yang bergerak di sektor industri ada 6 orang. Ada sebanyak 74 PNS (Pegawai Negeri sipil) dan 5 warga Desa Payaman yang menjadi anggota TNI/POLRI. 626 orang menjadi Guru, 1 orang menjadi Dokter, 3 orang Bidan dan, jumlah penduduk usia 18-56 yang belum bekerja sebanyak 193



Penduduk Desa Payaman yang memiliki kendaraan bermotor
yak 1715 KK. Pemilik kendaraan roda empat/lebih sebanyak 30 KK, S
k pesawat TV 1541 KK. Untuk bangunan rumah menurut dinding
yak 1489 buah, dinding kayu 840 buah sedangkan rumah Bambu ada 3



Penduduk Desa Payaman yang memiliki kendaraan bermotor
yak 1715 KK. Pemilik kendaraan roda empat/lebih sebanyak 30 KK, S
k pesawat TV 1541 KK. Untuk bangunan rumah menurut dinding
yak 1489 buah, dinding kayu 840 buah sedangkan rumah Bambu ada 3



Penduduk Desa Payaman yang memiliki kendaraan bermotor
ak 1715 KK. Pemilik kendaraan roda empat/lebih sebanyak 30 KK, S
k pesawat TV 1541 KK. Untuk bangunan rumah menurut dinding
ak 1489 buah, dinding kayu 840 buah sedangkan rumah Bambu ada 3

⁵¹ Ibid.

c. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Kondisi perekonomian sangat erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia yang ada di bumi. Setiap manusia senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan di bidangnya dengan keahlian yang dimiliki masing – masing manusia, dari jumlah penduduk 12.194 jiwa yang terdiri dari 6.291 laki-laki, dan 6.334 perempuan, 3.097 kepala keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh, secara garis besar masyarakat Desa Payaman merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah.⁵²

Hal ini terlihat dari ragam profesi yang digeluti oleh masyarakat Desa tersebut, dimana sebagian besar dari keseluruhan jumlah penduduk masih tergantung pada kegiatan-kegiatan agraris sebagai petani. Aktivitas-aktivitas bidang pertanian ini dapat berlangsung sepanjang tahun. Aktivitas menanam padi hanya dapat dilakukan pada musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau lahan-lahan pertanian ditanami ketela pohon, kacang-kacangan, dan jagung.⁵³ Adapun jenis pekerjaan penduduk dapat dilihat tabel berikut:

⁵² Daftar Isian Profil Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Tahun 2018, 13

⁵³ Ibid. hal 15

Table 1,1**Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Payaman Kecamatan Solokuro****Kabupaten Lamongan**

| NO | Jenis pekerjaan | Jumlah |
|-----------|---------------------------------|---------------|
| 1. | Pertanian | 7.813 |
| 2. | Buruh migran | 1.867 |
| 3. | Pegawai negeri sipil | 62 |
| 4. | Pengrajin industri rumah tangga | 1.625 |
| 5. | Pedagang keliling | 7 |
| 6. | Peternak | 9 |
| 7. | Nelayan | 3 |
| 8. | Montir | 8 |
| 9. | Dokter swasta | 3 |
| 10. | Bidan swasta | 3 |
| 11. | Perawat swasta | 7 |
| 12. | Pembantu rumah tangga | 221 |
| 13. | TNI | 2 |
| 14. | POLRI | 1 |
| 15. | Pensiunan PNS/TNI/POLRI | 12 |
| 16. | Pengusaha kecil dan menengah | 155 |
| 17. | Pengacara | 2 |
| 18. | Notaris | 1 |
| 19. | Dukun kampung terlatih | 5 |
| 20. | Jasa pengobatan alternative | 20 |
| 21. | Dosen swasta | 30 |
| 22. | Pengusaha besar | 3 |
| 23. | Arsitektur | 1 |
| 24. | Seniman/artis | 2 |
| 25. | Karyawan perusahaan swasta | 170 |
| 26. | Karyawan perusahaan pemerintah | 2 |

d. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Sosial budaya merupakan segala sistem atau tata nilai, pola berfikir, pola tingkah laku dalam berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat. Atau segala hasil karya, cipta, dan rasa manusia yang berkaitan dengan pergaulan hidup manusia baik yang menyangkut individu atau kelompok seperti, dalam halnya masyarakat yang timbul dalam berbagai bentuk baik oleh individu maupun kelompok tertentu. Penduduk Desa Payaman tergolong masih homogen, oleh karena itu mereka masih

Kerukunan dan kerja sama mereka memang sudah lama ditampakkan, hal ini karena dilatarbelakangi oleh rasa persaudaraan yang kuat sesuai dengan karakter sebagai makhluk sosial. Sebagai contoh kongkrit, adanya rasa gotong royong dalam pembangunan jalan, pembuatan rumah (gugur gunung), babat kuburan, dan lain-lain. Dari situ nampak dasar sebagai makhluk sosial yang termanifestasi dalam bentuk seperti diatas.

Masyarakat Desa Payaman adalah masyarakat yang agamis ini ditandai dengan banyaknya pondok-pondok pesantren yang berdiri di dalamnya. Dalam satu Desa kurang lebih terdapat tiga pondok pesantren, yaitu Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Yayasan Pondok Pesantren Roudlatul Muta'abidin dan Yayasan Pondok Pesantren Al-Aman. Ada juga langgar-langgar kecil yang biasanya di gunakan untuk mengaji setiap malam harinya.

Semua penduduk Masyarakat Desa Payaman beragama Islam yang berhaluan Ahlusunnah wal jama'ah. Sebagian besar penduduk Desa Payaman Kecamatan

Dalam melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah la bisa dikatakan berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari jama'ah sholat dari masing-masing tempat ibadah. Hal ini kesadaran masyarakat dalam menjalankan doktrin-doktrin agama Kecamatan Solokuro tergolong sangat baik.

Adapun kegiatan membaca Yasin dan tahlil adalah kegiatan dilaksanakan setiap Kamis malam. Akan tetapi jika ada masyarakat yang maka kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan di rumah orang yang asanya bersambung sampai 7 hari setelah meninggal Dunia. Sedangkan membaca sholawat (diba'an) dilaksanakan setiap minggu dan membaca sholawat diba'an ini mayoritas anggotanya adalah

Adapun kegiatan membaca Yasin dan tahlil adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap Kamis malam. Akan tetapi jika ada masyarakat yang meninggal, maka kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan di rumah orang yang meninggal. Biasanya bersambung sampai 7 hari setelah meninggal Dunia. Sedangkan kegiatan membaca sholawat (diba'an) dilaksanakan setiap minggu. Kegiatan membaca sholawat diba'an ini mayoritas anggotanya adalah masyarakat Desa Payaman. Dalam pelaksanaannya, diba'an dilaksanakan dengan bergantian.

Isi Sosial Politik di Desa Payaman

D. Profil dan Perkembangan Program Desmigratif Di Desa Payaman.

Dalam upaya membantu mengembangkan para tenaga kerja migran, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lamongan memiliki program Desmigratif yaitu sebagai bentuk kepedulian Pemerintah untuk memberikan fasilitas terhadap para migran yang bekerja diluar negeri berikut keluarganya yang ditinggalkan di tanah air dengan memberikan bantuan berupa fasilitas peralatan, tempat dan juga membantu TKI dan keluarga yang ditinggalkan agar memiliki

keterampilan dan kamauan untuk menumbuh kembangkan usaha-usaha produktif melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan bantuan srana produktif hingga pemasarannya. Program Desmigratif bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengembangan terhadap pekerja migran yang akan bekerja keluar negeri dan setelah bekerja diluar negeri serta perlindungan terhadap PMI dan keluarganya.

b. Setelah adanya Program Desmigratif

Dari hasil observasi lapangan, kehadiran program yang digagas oleh kemnaker dan diluncurkan di Desa Payaman ini memiliki dampak yang belum signifikan, dikarenakan programnya yang baru 1 (tahun) dan juga kurang adanya pendampingan dari Pemerintah Desa. Akan tetapi, dari program yang sudah berjalan sudah memberi manfaat pada masyarakat yang ikut berpartisipasi,

Dengan dibentuknya komunitas usaha mandiri, juga disediakan tempat produksi serta rumah baca, mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi terkait program Desmigratif. Disamping itu masyarakat juga didampingi dalam mengelola usaha produksi yang sudah dibentuk, baik dari pengelolaan produk, keuangan hingga ke pemasaran.

c. Sejarah munculnya TKM Desmigratif Karya Mandiri

Dari hasil wawancara dan juga pengamatan langsung di lapangan tentang program Desmigratif yang di kelola Pemerintah Desa, Program Desmigratif di Desa Payaman resmi terbentuk pada tanggal 17 Februari 2017 yang berlandaskan peraturan kementerian ketenagakerjaan nomor 59 tahun 2017 tentang Desa migran produktif, diinisiatori oleh Kepala Desa, BPD dan juga warga Masyarakat Desa Payaman yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Payaman memanfaatkan komunitas usaha kecil menengah Masyarakat yang sebelumnya hanya dikelola oleh perorangan, sebuah kegiatan pemberdayaan Masyarakat yang kemudian diberi nama “ TKM KARYA

d. TKM Karya Mandiri

- Visi, Misi dan Tujuan TKM Karya Mandiri

Setiap perusahaan, baik yang bergerak dibidang produksi, jasa maupun industri, pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan.⁵⁷ Tujuan dari didirikanya TKM Karya Mandiri ini tidak hanya berorientasi pada laba saja, akan tetapi bertujuan untuk memanfaatkan hasil pertanian

⁵⁷ Yulia Eka Agung Seputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 203

- Struktur Organisasi TKM Karya Mandiri

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, TKM Karya Mandiri belum memiliki struktur Organisasi secara tertulis, akan tetapi secara umum gambaran mengenai struktur organisasi TKM Karya Mandiri dapat terlihat dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, yang menunjukkan bahwa struktur organisasi TKM Karya Mandiri

⁶⁰ Ibid.

TKM Karya Mandiri telah melakukan pembagian tugas dalam kegiatan operasionalnya, meskipun pembagian tersebut masih tergolong sederhana.

```
graph TD; KETUA["KETUA  
Qomaro"] --> KORDINATOR["KORDINATOR  
Faida Azia. S.Sos"]; KETUA --> SEKRETARIS["SEKRETARIS  
Khusnul Izzati"]; KETUA --> PRODUKSI["PRODUKSI  
Afrokhah"]; KETUA --> BENDAHARA["BENDAHARA  
Masron Pasaribu"]; PRODUKSI --> PEMASARAN["PEMASARAN  
Idayanti"]
```

1) Ketua

[illegible]

2) Skretaris

Ibu Khusnul Izzati selaku Skretaris TKM Karya Mandiri, bertugas membantu tugas-tugas Ketua dalam pencatatan semua hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

3) Bendahara

Ibu Masron Pasaribu selaku Bendahara TKM Karya Mandiri ini, dibantu oleh Ibu Khusnul bertugas memanajemen keuangan perusahaan, meliputi pencatatan pembukuan, manajemen arus kas masuk dan keluar, pembagian upah, pengadaan bahan baku dan pengelolaan modal.

4) Produksi

Ibu Afrokhah yang bertanggung jawab atas semua karyawan dalam menjalankan aktivitas produksi, mulai dari proses perajangan, pencucian, penjemuran, pengayaan, penggorengan, pengemasan dan lain sebagainya.

5) Pemasaran

Ibu Idayanti dibantu Ibu Khusnul bertugas dalam manajemen pemasaran produk. Seperti menangani hal-hal yang berkaitan dengan agen, sales, pengecer, pedagang dan konsumen. Awalnya, dulu ketika usahanya masih kecil, semuanya dikelola sendiri oleh Ibu Qomaro dengan dibantu anggota keluarga. Ibu Qomaro dan anggota keluarga mengerjakan segalanya, mulai dari proses produksi, keuangan, pemasaran sampai pendistribusian produk ketangan para konsumen.⁶¹ Setelah usahanya mulai berkembang, Ibu Qomaro merasa kerepotan, dengan setumpuk pekerjaan sehingga perlu dibantu orang lain. Untuk itu, Ibu Qomaro mengangkat beberapa pekerja dari

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Masron pada tanggal 25 Maret 2019

2. Menumbuh kembangkan Usaha Produktif

3. Memfasilitasi Pembentukan Komunitas Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak
(*Community Parenting*)/ Bina Keluarga TKI

4. Memfasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Koperasi/Lembaga Keuangan

Tersedianya sarana informasi dan berfungsinya layanan tata kelola Balai Desa.

Terlaksananya pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan atau skill, pendampingan, bantuan sarana usaha dan bantuan pemasaran serta pemasaran *online* maupun *offline*.

Tersedianya sarana pelatihan di lembaga pelatihan kerja swasta (LPKS) atau di lembaga yang bergerak di bidang pelatihan kerja yang ada di Desa Produktif.

Tersedianya sarana dan berfungsinya pusat aktifitas sosial masyarakat di Rumah Belajar Desmigratif, yang merupakan tempat untuk anak-anak berkebutuhan khusus, belajar, bermain, dan berkreasi.

3. Indikator Benefit

- a. Menurunnya tingkat permasalahan penempatan TKI ke Luar Negeri dan berkurangnya kasus-kasus *human trafficking*.
- b. Meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat.
- c. Meningkatnya ketahanan keluarga dan terpenuhinya hak-hak anak keluarga TKI .
- d. Meningkatnya jumlah kesempatan kerja di Desa.

c Pelaksanaan Program Desmigratif

A. Persiapan

Dalam rangka persiapan untuk melaksanakan program Desmigratif perlu dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi:⁶⁵

- 1) Identifikasi (selain digunakan untuk identifikasi kebutuhan dan kelayakan Desa, juga dipakai sebagai indikator keadaan awal), meliputi:
 - a Identifikasi karakter masyarakat Desa (jenis kelamin, pendidikan, usia).
 - b Identifikasi dan analisa ketenagakerjaan menurut sektor pekerjaan (tingkat pengangguran, penduduk usia produktif).
 - c Identifikasi tentang TKI (Calon TKI, TKI Purna, TKI yang sedang bekerja di Luar Negeri) dan Keluarga TKI (suami/istri TKI dan anak-anak TKI).
 - d Identifikasi dan analisa sarana dan prasarana untuk mendukung program Desmigratif.
 - e Identifikasi dan analisa potensi Desa.

⁶⁵ *Ibid.* hal 11

d Pelaksanaan

Pelaksanaan program Desmigratif mengacu pada Rencana Aksi yang disusun secara sinergi oleh para pemangku kepentingan sebagai berikut:⁶⁶

1) Memberikan Informasi dan Layanan Migrasi

Melalui pusat informasi dan layanan migrasi, warga Desa yang ingin bekerja ke dalam dan Luar Negeri mendapatkan pelayanan informasi pasar kerja, bimbingan kerja, informasi mengenai ketenagakerjaan dan layanan dokumen bagi calon TKI seperti KTP, KK, surat keterangan atau dokumen lainnya sebagai dokumen awal yang dilaksanakan di Balai Desa melalui peran aktif dari Pemerintah Desa dalam pembuatan paspor, selain itu membantu menyelesaikan permasalahan TKI, dengan cara melapor dan mendaftarkan diri serta berkonsultasi dengan petugas pada pusat layanan layanan migrasi.

Pusat informasi dan layanan migrasi ditempatkan di Balai Desa, dengan minimal sarana dan prasarana yang disediakan meliputi papan data dan layanan migrasi, seperangkat computer yang dilengkapi aplikasi tatakelola TKI, aplikasi informasi pasar kerja serta meja dan kursi kerja.

Petugas yang bertugas di pusat informasi dan layanan migrasi merupakan staf Kantor Desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa dan sudah mendapat pelatihan serta bimbingan dari Kementerian Ketenagakerjaan dan/atau instansi terkait.

2) Menumbuhkembangkan Usaha Produktif

Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha-usaha produktif TKI Purna dan Keluarganya di Desmigratif berbasis *One Village One Product* (OVOP), meliputi kegiatan pelatihan kewirausahaan/peningkatan keterampilan, pembinaan Desa produktif,

⁶⁶ *Ibid*, hal 12

e **Pembiayaan**

Pembiayaan penyelenggaraan program Desmigratif dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, dan sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Implementasi program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Desa Payaman

Pelaksanaan program Desmigratif mengacu pada rencana yang telah disusun oleh kementerian ketenagakerjaan dalam pedoman buku Desmigratif, yang juga sinergi dengan para pemangku kepentingan.

a) Implementasi program Desmigratif dalam memberikan informasi dan layanan migrasi.

Peran pelaksana program dalam memberikan informasi terkait dengan layanan migrasi ini adalah dengan bekerja sama dengan instansi-instansi atau biro jasa CTKI yang sudah tersedia di Desa Payaman, dimana ini memudahkan para pelaksana program juga memberikan informasi lebih terkait CTKI kepada para biro jasa CTKI yang sudah ada.

Menurut kepala Desa payaman:

Dengan sudah adanya beberapa jasa penyalur CTKI ke Malaysia sebenarnya memudahkan pelaksana program Desmigratif ini dalam membantu mengoptimalkan program, begitupun juga dari pihak biro jasanya juga diuntungkan, karena sangat membantu dari segi informasi, pelatihan dan perubahan kebijakan dari pemerintah⁶⁷

Di Desa Payaman sendiri terdapat 5(lima) jasa penyalur tenaga kerja Indonesia ke Malaysia yang meliputi satu perusahaan penyalur tenaga kerja Indonesia swasta (PPTKIS) dan 4 (empat) petugas lapangan (PL) yang bertugas sebagai perseorangan yang mencari dan mengirimkan calon tenaga

⁶⁷ Wawancara, *Mustai;n*, Payaman, 19 April 2019

Gambar salah satu jasa penyalur tenaga kerja Indonesia (TKI) ke Malaysia yang ada di Desa Payaman dapat dilihat pada lampiran 1 (satu).

- Dalam upaya menumbuhkembangkan usaha produktif masyarakat Desa Payaman, pelaksana program bekerjasama dengan Pemerintah Desa dengan memberikan wadah berupa rumah Desmigratif yang diberi nama TKM KARYA MANDIRI. Komunitas ini berorientasi pada usaha kecil menengah, memanfaatkan bahan-bahan baku yang mudah didapat di lingkungan Desa kemudian dikelola menjadi jajanan atau makanan yang kemudian diperjual belikan dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Pembentukan TKM karya mandiri ini sebagai bentuk pelaksanaan dari perintah dan surat edaran dari kementerian tentang undang-undang yang menjadikan desa payaman sebagai uji coba program desmigratif⁶⁹.

⁶⁹ Wawancara, *Mustai;n*, Payaman, 29 maret 2019

- Keripik *Mbote*

Mbote merupakan makanan sejenis talas tetapi memiliki bentuk buah yang lebih besar dari pada talas. *Mbote* biasanya dikonsumsi oleh Masyarakat dengan cara dikukus terlebih dahulu. Akan tetapi untuk menambah nilai suatu produk maka *mbote* ini diolah oleh kelompok usaha di Desa Payaman menjadi keripik dengan berbagai macam rasa dari rasa original, balado, balado pedas, ayam panggang dan keju. Buah *mbote* ini biasanya didapatkan oleh anggota TKM dipasar terdekat dengan harga Rp.4500/kg, untuk 1kg *mbote* bisanya dapat menjadi beberapa bungkus keripik dengan 2 jenis kemasan, 1 kemasan dengan harga Rp. 1.000 s/d 5.000.

- Keripik *Bolet*

Bolet merupakan makanan yang masuk pada jenis ubi jalar. Ubi ini biasanya di masak dengan cara dikukus terlebih dahulu sama seperti pengolah *mbote* akan tetapi pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh keluarga PMI ini ubi jalar diolah menjadi sebuah keripik. Ubi jalar/*Bolet* ini didapatkan oleh kelompok usaha di pasar terdekat.

- Keripik Sukun

Pada proses pengolahan buah sukun ini biasanya untuk mengkonsumsinya juga sama seperti pengolahan *mbote* dan *bolet* dimana buah sukun hanya dikukus lalu di konsumsi. Tetapi dalam pengolahannya kelompok usah yang ada di Desa Payaman

kondisi masih mentah lalu anggota TKM ini menjualnya dengan kondisi yang sudah matang.

- **Nugget Ayam Sayur**

Untuk pembuatan nugget kelompok karya mandiri Payaman mengolah ayam yang dicampur dengan sayuran. Untuk pembuatan nugget menggunakan sayuran yaitu untuk menambah nilai gizi pada makanan tersebut.

- **Cake**

Produksi yang ada di kelompok karya mandiri Payaman menerima pemesanan cake, produk ini tidak dipasarkan

- Nugget Ayam Sayur

Untuk pembuatan nugget kelompok karya mandiri Desa Payaman mengolah ayam yang dicampur dengan sayuran, alasan pembuatan nugget menggunakan sayuran yaitu untuk menambah nilai gizi pada makanan tersebut.

Produksi yang ada di kelompok karya mandiri ini juga menerima pemesanan cake, produk ini tidak dipasarkan secara berulang atau terus menerus, hanya ketika ada pesanan saja.

Produk ini bekerjasama dengan produsen batik di Desa tetangga, setelah itu diolah menjadi berbagai macam jenis pakaian seperti baju, daster, gendong, kerudung, dll.

o.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b Menumbuhkembangkan usaha produktif

- Faktor pendukung

- ✓ Tingginya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha kecil menengah yang ada di Desa Payaman.
- ✓ Terbentuknya komunitas di Desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh keluarga TKI yang tinggal dirumah.

Bantuan yang diberikan dari dinas ketenaga kerjaan berupa peralatan yang ditaksir mencapai 25 juta, juga dikontrakan tempat untuk komunitas TKM.⁷⁷

- ✓ Tersedianya jaringan pemasaran yang kompeten.

Dari dulu sudah banyak usaha kecil menengah didesa payaman, tetapi gak ada yang bertahan lama karena kurangnya pendampingan serta minimnya wawasan para pelaku usaha, dengan dibentuknya komunitas usaha produksi, sehingga masyarakat desa khususnya ibu-ibu bisa diberi pendampingan serta dengan mudah mengakses informasi ataupun berpartisipasi ikut ke dalam komunitas usaha produksi yang sudah dibentuk.⁷⁸

- Faktor penghambat

- ✓ Kurangnya pendampingan dan fasilitas dari Aparatur Desa.
- ✓ Kurangnya sosialisasi tentang Program Desmigratif .
- ✓ Keterbatasan modal.

Menurut sekretaris pemerintah Desa Payaman:

Sebetulnya dari dulu sudah ada pendampingan dari pihak aparat desa, tapi semenjak pergantian kepala desa sekaligus beberapa aparat desa, menjadikan pendamoingan tersebut terhambat, akan tetapi sudah ada rencan-rencana kedepan terkait pendampingan program Desmigratif.⁷⁹

c Memfasilitasi pembentukan komunitas pengasuhan tumbuh kembang anak

(Community Parenting)

- Fator pendukung

- ✓ Banyaknya lembaga pendidikan di Desa Payaman.

⁷⁷ Wawancara, *Nur lailatus sa'adah*, Payaman, 21 April 2019.

⁷⁸ Wawancara, *liya ma'rufah*, Payaman, 20 April 2019

⁷⁹ Wawancara, *musta'in*, Payaman, 20 April 2019

- ✓ Adanya rumah baca untuk anak.
- ✓ Banyaknya tenaga pengajar.

Ada sekitar tujuh lembaga pendidikan di desa payaman yang seharusnya bisa ikut berpartisipasi dalam mengembangkan rumah baca yang telah disediakan.⁸⁰

- Faktor penghambat

- ✓ Perkembangan media elektronik yang tidak terbatas.
- ✓ Kurangnya tenaga pengajar atau pembimbing yang berpartisipasi dalam pembentukan komunitas pengasuh tumbuh kembang anak.

Sayangnya dari banyaknya lembaga serta tenaga pengajar, belum ada yang ikut berpartisipasi dalam pengoptimalan rumah baca yang sudah disediakan.⁸¹

d Memfasilitasi pembentukan dan pengembangan koperasi/lembaga keuangan

- Faktor pendukung

- ✓ Adanya lembaga keuangan yang memberi pengarahan, pendampingan serta pembekalan secara moril dan moral sejak dini di lingkungan masyarakat.
- ✓ Tingkat keingintahuan masyarakat terhadap pendidikan financial.

Kerja sama dengan Bumdesa, para anggota disediakan juga dibantu dalam mengembangkan usaha produktif, mulai dari bahan baku hingga pemasaran, pengelolaan keuangan juga dibantu dari pihak Bumdesa.⁸²

- Faktor penghambat

- ✓ Minimnya wawasan tentang pola lembaga keuangan.
- ✓ Minimnya peran serta dukungan dari aparaturnya desa.

Dalam hal ini partisipasi pemerintah desa memang sangat minim, mungkin karena baru selesai pergantian kepala desa, juga staf-stafnya juga mungkin ada yang diganti.⁸³

⁸⁰ Wawancara, *Nur lailatus sa'adah*, Payaman, 19 April 2019

⁸¹ Wawancara, *Nur lailatus sa'adah*, Payaman, 19 April 2019

⁸² Wawancara, *Ali faizin*, Payaman, 20 April 2019

⁸³ Wawancara, *Ali Faizin*, Payaman, 20 April 2019

D. Manfaat Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Desa Payaman

Pengertian manfaat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah guna atau faedah, laba atau untung, maka dari pengertian dia atas dapat disimpulkan bahwa manfa'at-manfa'at yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu yang berdampak positif seperti di Desa Payaman dengan adanya program Desmigratif masyarakat Desa sangat terbantu dalam segi pemberdayaan masyarakat atau dalam segi usaha produktif masyarakat.

Program Desmigratif ini dituntut untuk membantu masyarakat Desa dalam segi pemberdayaan masyarakat Desa, khususnya keluarga TKI yang ada dirumah.

Dengan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang terlibat dengan program Desmigratif, program ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan usaha perkembangan masyarakat Desa dari segi ekonomi khususnya.

Seperti yang diutarakan oleh bendahara TKM Karya Mandiri:

Dengan adanya program ini, sangat berbeda jauh dengan yang sebelumnya, karena sekarang kita didampingi petugas, dari mulai usaha produksi, rumah baca, pengelolaan keuangan, pemasaran dll, intinya masyarakat sangat terbantu dengan adanya program ini, khususnya ibu-ibu yang ditinggal suami ke Malaysia.⁸⁴

Pemerintah Desa Payaman juga sangat terbantu dengan adanya program Desmigratif ini, karena Aparatur Desa sendiri belum bisa mendampingi masyarakat dalam segi usaha produktif ataupun usaha-usaha kecil menengah yang lain, disamping keterbatasan kemampuan Aparatur Desa, keterbatasan tenaga pembantu juga yang menjadi alasan Aparatur Desa belum bisa membantu secara maksimal. Hal ini dipaparkan oleh Kepala Desa Payaman:

Program yang dari kemnaker itu sebenarnya sangat membantu masyarakat, sayangnya dari pemerintah desa sendiri belum begitu maksimal, karena ada beberapa

⁸⁴ Wawancara, *Masron Pasaribu*, Payaman, 19 april 2019.

*kendala, juga kurangnya tenaga pembantu yang terlibat langsung dalam program tersebut, tapi kami dari pemerintah desa sudah ada rencana-rencana kedepan untuk membantu mengembangkan program tersebut, nanti dibantu juga sama pak carek juga pendamping desa.*⁸⁵

E. Keterlibatan Masyarakat dalam mengoptimalkan Program Desmigratif.

Masyarakat Desa Payaman mejadi suatu kesatuan yang sangat penting ketika program Desmigratif menawarkan berbagai program usaha yang tujuanya untuk Masyarakat sendiri, sehingga keterlibatan Masyarakat sendiri sangat menentukan untuk mengoptimalkan suatu program usaha yang dikelola oleh TKM Desmigratif.

Keterlibatan Masyarakat dalam pelaksanaan program Desmigratif, pada tahap ini partisipasi Masyarakat dilakukan melalui keikutsertaan Masyarakat dalam memberikan kontribusi untuk menunjang perkembangan pelaksanaan program Desmigratif. Masyarakat Desa mengikut beberapa program yang dirasa itu dapat membantu meningkatkan keterampilan dan perkembangan Masyarakat baik secara individu ataupun komunitasnya, diantaranya: dalam bidang usaha kecil menengah, meningkatkan tumbuh kembang anak, serta membantu dalam pengelolaan keuangan usaha produktif Masyarakat.

- Respon Masyarakat terkait Program Desmigratif

Ketua TKM Karya Mandiri mengatakan program yang diluncurkan Pemerintah pusat dalam hal ini Kemnaker RI melalui Distransnaker, sangat baik untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Beliau menegaskan melalui program pemberdayaan yang dilakukan ini masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan usaha kelompok Desmigratif.

Meskipun pelatihan sudah selesai, selalu dari para anggota kelompok mengharapkan tetap adanya pendampingan serta pengawasan secara terus menerus,

⁸⁵ Wawancara, *Mustai;n*, Payaman, 19 April 2019

Hasil Penelitian Pelaksanaan Program Desmigratif Yang Ada Di Desa Payaman

73

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang optimalisasi program desa migrant produktif (Desmigratif) pada komunitas keluarga TKI di Desa Payaman kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi program Desa migran produktif (Desmigratif) pada komunitas keluarga TKI di Desa Payaman memang sudah berjalan, akan tetapi masih belum bisa maksimal karena program yang sudah ada belum biasa mencakup seluruh kalangan dan lembaga-lembaga yang bisa mendukung berjalanya program. Apalagi pemerintah Desa sendiri juga belum bisa maksimal untuk turut membantu mengembangkan program tersebut.
2. Faktor pendukung dalam mengoptimalkan program desmigratif adalah:
 - a) Tingginya partisipasi masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan program yang sudah berjalan, contohnya dalam bidang usaha-usaha produksi dan pengembangan koperasi atau lembaga keuangan.
 - b) Banyaknya instansi atau lembaga di Desa Payaman yang terkait dengan program Desmigratif, contohnya jasa penyalur tenaga kerja Indonesia TKI, adanya beberapa Lembaga Keuangan yang turut serta membantu mengembangkan program.
 - c) Tersedianya rumah produksi juga rumah baca yang digunakan sebagai pusat informasi terkait program desmigratif.
3. Faktor penghambat dalam mengoptimalkan program Desmigratif adalah:

ualitatif, Kencana Penada Media Group, Jakarta, 2007.

akan Publik, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 19

Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Tahun

is, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.

ology. Cambridge. Politypres, 1991.

com/2015/11/kebijakan-publik-pengertian-contoh-ciri.html.

mania.com/2012/12/definisi-efektivitas.html.

kerjaan Republik Indonesia, Pedoman Program De

17.

- 78

Media Indonesia.com: Desmigratif: perlindungan pekerja migran mulai dari Desa diakses dari <http://m.mediaindonesia.com/read/detail/203147-desmigratif-perlindungan-pekerja-migran-mulai-dari-desa->.

Merdeka.com,menaker berharap 4000 Desa terjangkau program Desmigratif, diakses dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/menaker-berharapo-4000-desa-terjangkau-program-desmigratif.html>,.

Najiati. S, Asmana. A, Suryadiputra. N, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, Wetlands International - 1P, Bogor, 2005.

Nanihmachendrawaty. Agus Ahmad Dafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.

Only S.Prijonodn A.M. W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan:Konsep, Kebijakan Dan Implementas*, CSIS:Jakarta,1996.

Prasojo.R, Fauziah.L, “Peran Pemerintah-Masyarakat dalam pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo” Jurnal KANAL. Prodi Ilmu Administrasi Negara-FISIP Universitas Muhammadiyah, Volume 3, No 1, halm 49. Sidoarjo, 2015.

Partanto, Dahlan. M, *Kamus ilmiah populer*, Apolo, Surabaya, 1994.

Rohidi. T.R, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia. Jakarta, 2001.

Rusdiana.A, *Kewirausahaan teori dan Praktik*, CV. Pustaka Setia Bandung, 2014.

Richard. B, “Optimalisasi peran pemerintah Daerah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan perbatasan Ilmu pemerintahan, FISIP Unsrat, 2016.

Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: AlfaBeta, 2012.

Soeatno, Arsyad. L, *Metode Penelitian*, Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Management Perusahaan YKP, Yogyakarta, 1995.

Sumodiningrat. G, *Memberdayakan Masyarakat*, PT.Adika Aditama, Bandung, 2009.

Sulistiani.A.T, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, 2009.

Suharto. E. Op, Cit, 2001

Seputra.Y.E, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008.

Tahir. A, *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan pemerintah Daerah*, ALFABETA, Bandung, 2014.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Menurut Bapak apakah program Desmigratif di Desa Payaman sudah berjalan dengan baik?

“saya sendiri juga kurang mengerti sepenuhnya program tersebut, karena saya sendiri masih baru belum lama jadi kades, yang saya tau Pembentukan TKM karya mandiri ini sebagai bentuk pelaksanaan dari perintah dan surat edaran dari kementerian tentang undang-undang yang menjadikan desa payaman sebagai uji coba program desmigratif”

2. Bagaimana peran pemerintah Desa dalam membantu mengoptimalkan program Desmigratif?

“Program yang dari kemnaker itu sebenarnya sangat membantu masyarakat, sayangnya dari pemerintah desa sendiri belum begitu maksimal, karena ada beberapa kendala, juga kurangnya tenaga pembantu yang terlibat langsung dalam program tersebut, tapi kami dari pemerintah desa sudah ada rencana-rencana kedepan untuk membantu mengembangkan program tersebut, nanti dibantu juga sama pak carek juga pendamping desa”

3. Apakah dengan hadirnya program Desmigratif, Pemerintah Desa merasa terbantu dalam memberdayakan Masyarakat Desa payaman?

“Sangat membantu, apalagi dari dulu belum pernah ada UKM yg langsung dikelola atau didampingi oleh pemerintah, sehingga kebanyakan Cuma sak gradakan, gak ada yang berkembang secara berkelanjutan”

4. Adakah faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Masyarakat melalui program Desmigratif?

“Tentu saja ada, di Desa Payaman ini banyak lembaga-lembaga yang bisa diajak untuk kerja sama membantu program agar berjalan dengan baik, jika disosialisasikan dengan baik, saya yakin program ini mampu memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan ekonomi di desa Payaman”

5. Bagaimana partisipasi Masyarakat dalam program desmigratif?

“Yang saya tau anggotanya banyak, akan etapi masih tergantung juga dari pandampingnya, kalau memang kedepannya sudah terlihat hasilnya, dan dirasa bisa membantu perekonomian warga, saya yakin kedepannya nanti juga banyak masyarakat yang lain yang ikut berpartisipasi”

6. Bagaimana pendapat bapak tentang 4 program yang diusung dalam program Desmigratif?

“Sangat mengena, sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, contohnya Dengan sudah adanya beberapa jasa penyalur CTKI ke Malaysia sebenarnya memudahkan pelaksana program Desmigratif ini dalam membantu mengoptimalkan program, begitupun juga dari pihak biro jasanya juga diuntungkan, karena sangat membantu dari segi informasi, pelatihan dan perubahan kebijakan dari pemerintah. Jika dari

segi pendidikan, sebenarnya desa payaman ini sudah sangat memadai, dikarenakan sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang dapat membantu terkait hal itu, saran saya untuk pelaksana program Cuma agar lebih ditekankan untuk pendidikan moralnya, saya kira juga banyak dari kalangan masyarakat yang rela membantu secara ikhlas untuk perkembangan program ini”

7. Apa harapan Bapak terhadap program Desmigratif ini untuk kedepannya?

“Harapan saya program ini bisa berjalan dengan lancar, disosialisasikan dengan baik, nanti dibantu dari aparat desa juga agar tidak hanya sak gradakan, sehingga keseluruhan masyarakat bisa ikut partisipasi juga”

B. Wawancara dengan pelaksana program Desmigratif di Desa Payaman

1. Bagaimana awal mula program Desmigratif ini masuk Desa Payaman?

“Program ini dimulai tahun 2017, ada sekitar 200 desa yang dijadikan uji coba program ini, salah satunya payaman dikarenakan desa payaman ini adalah desa dengan TKI terbanyak di Jawa Timur. Setelah itu disosialisasikan dan dibentuklah tkm karya mandiri yang dibantu aparat desa juga. Di desa payaman sendiri, dari dulu sudah banyak usaha kecil menengah didesa payaman, tetapi gak ada yang bertahan lama karena kurangnya pendampingan serta minimnya wawasan para pelaku usaha, dengan dibentuknya komunitas usaha produksi, sehingga masyarakat desa khususnya ibu-ibu bisa diberi pendampingan serta dengan mudah mengakses informasi ataupun berpartisipasi ikut ke dalam komunitas usaha produksi yang sudah dibentuk”

2. Apa posisi anda pada program Desmigratif ini?

“Status saya sebagai pelaksana program”

3. Bagaimana proses perekrutannya, serta apa status kepegawaian anda?

“Seperti pada umumnya, dinas ketenagakerjaan membuka lowongan kerja sebagai pelaksana program Desmigratif, yang memang diutamakan dari warga setempat, yang sistemnya kontrak, jadi setiap tahun diperpanjang atau tidak tergantung dari dinas ketenagakerjaan. Setiap bulan januari ada perpanjangan kontrak, kalau gak diperpanjang ya berarti tugasnya selesai”

4. Berapa gaji yang anda terima sebagai pelaksana program Desmigratif di Desa Payaman?

“Kalau awal dulu saya masuk mulai pertengahan 2017 sampai akhir 2018 gajinya 3.000.000, tapi untuk tahun ini turun menjadi 2.200.000”

5. Ada berapa Desa di Lamongan yang juga dilaksanakan program Desmigratif?

Ada 2 (dua), Desa Payaman Kecamatan Solokuro dan Desa Brengkok kecamatan Brondong.

6. Bagaimana peran pelaksana dalam mengoptimalkan pemberdayaan Masyarakat melalui program Desmigratif ini?

“Saya hanya mendampingi juga mengarahkan para anggota kelompok, dari mulai pembuatan produk, pengolahan hingga pemasaran. Juga menjembatani antara anggota kelompok kepada aparatur desa juga bumdesa yang bekerja sama dengan

7. Bagaimana implementasi program Desmigratif di Desa Payaman?

8. Bagaimana partisipasi Masyarakat Desa Payaman dalam program Desmigratif?

9. Apa saja faktor yang mendukung program Desmigratif di Desa Payaman?

10. Apa saja faktor penghambat program Desmigratif di Desa Payaman?

C. Wawancara dengan pendamping lokal Desa

1. Menurut bapak, bagaimana implementasi program Desmigratif di Desa Payaman?

2. Bagaimana peran pendamping lokal Desa dalam mengoptimalkan pemberdayaan Masyarakat Desa Payaman melalui program Desmigratif?

3. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan program Desmigratif?

4. Menurut bapak, apa saja manfaat program Desmigratif di Desa Payaman?

D. Wawancara dengan anggota Bumdesa

“Belum sepenuhnya berjalan setau saya, masih banyak kegiatan-kegiatan yang belum bisa dimaksimalkan, contohnya kerja sama dengan bumdesa, banyak dari para anggota yang keluar masuk, belum bisa maksimal”

“Sejak Kerja sama dengan Bumdesa, para anggota disediakan juga dibantu dalam mengembangkan usaha produktif, mulai dari bahan baku hingga pemasaran, pengelolaan keuangan juga dibantu dari pihak Bumdesa. Karena sebenarnya Bumdesa ini ditunjuk mewakili dukungan dari pemerintah Desa, Dalam hal ini partisipasi pemerintah desa memang sangat minim, mungkin karena baru selesai pergantian kepala desa, juga staf-stafnya juga mungkin ada yang diganti, makanya masih belum bisa optimal kegiatannya”

“Sudah saling melengkapi sebenarnya, banyak kekurangan juga banyak kelebihan di desa payaman ini, banyak lembaga, jasa penyalur, instansi, kelemahannya juga banyak, contohnya dalam hal mengelola keuangan, Kebanyakan masyarakat payaman tidak punya wawasan dalam mengelola keuangan mereka, sehingga kiriman dari suami atau keluarga yang bekerja di Malaysia tidak mampu dikelola dengan baik, dalam program ini, masyarakat di beri wawasan agar kiriman dari keluarga yang menjadi TKI mampu dikembangkan menjadi usaha-usaha produktif, contohnya seperti yang sudah ada di rumah desmigratif yang bekerja sama dengan Bumdesa”

[illegible]

“Awalnya dulu sangat antusias, tapi lama-lama banyak yang keluar masuk, sehingga kerja samanya Cuma sebatas pengelolaan keuangan, karena semuanya menjadi anggota koperasi Bumdesa. Sudah baik sebenarnya, tapi masih kurang beberapa hal yang erlu dibenahi lagi”

5. Bagaimana pendapat bapak tentang 4 program yang diusung dalam program Desmigratif?

“Dalam program Desmigratif, keseluruhan programnya memang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tinggal pelaksanaan programnya saja yang perlu dimaksimalkan agar bisa optimal dalam memberdayakan masyarakat”

E. Wawancara dengan salah satu pemilik jasa penyalur TKI di Desa Payaman

1. Apakah bapak sudah mengerti adanya program Desmigratif dan fungsinya?

“Sudah, akan tetapi saya gak tau programnya secara keseluruhan. Yang saya tau Cuma program untuk para TKI dan keluarganya dirumah gitu aja”

2. Apakah dengan adanya program Desmigratif membantu memberdayakan Masyarakat?

“Seharusnya membantu, karena memang di Desa Payaman ini yang jadi TKI sangat banyak, hampir setiap rumah ada yang jadi TKI, kalau memang programnya pemberdayaan atau pendampingan terhadap para calon TKI dan keluarganya ya sangat bagus, sangat membantu kalau menurut saya”

3. Apakah program Desmigratif sudah disosialisasikan secara maksimal?

“Kalau setau saya belum maksimal, mungkin kurangnya petugas sosialisasi, buktinya masih banyak para calon TKi atau keluarga TKi yang ada dirumah belum mengerti tentang adanya program tersebut”

4. Apa harapan bapak untuk program Desmigratif di Desa Payaman?

“Ketika program ini disosialisasikan, saya termasuk orang yang sangat mendukung program ini, karena di desa payaman sekarang kebanyakan yang menjadi TKI tidak melalui jalur yang tepat, dari persyaratan yang bisa dibeli atau disuap, sampai dari menjadi TKI illegal, itu semua dikarenakan kurangnya pendampingan atau perhatian pemerintah terhadap para warganya yang bekerja diluar negeri, melalui program ini, saya harapkan agar pelaksana dan pemerintah desa mampu memberikan informasi kerja, bimbingan kerja serta informasi terkait dokumen persyaratan menjadi TKI”

F. Wawancara dengan para anggota TKM Karya Mandiri

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai program Desmigratif?

“Sangat bersyukur mas, karena sangat membantu, apalagi setelah dibentuknya TKM Kria Mandiri, karena dari dulu sudah banyak usaha kecil menengah didesa payaman, tetapi gak ada yang bertahan lama karena kurangnya pendampingan serta minimnya wawasan para pelaku usaha, dengan dibentuknya komunitas usaha produksi, sehingga masyarakat desa khususnya ibu-ibu bisa diberi pendampingan serta dengan mudah mengakses informasi ataupun berpartisipasi ikut ke dalam komunitas usaha produksi yang sudah dibentuk. Intinya, dengan adanya program ini, sangat berbeda jauh dengan yang sebelumnya, karena sekarang kita didampingi

“Diberitahukan secara keseluruhan, biar nanti bisa bareng-bareng sama ibu-ibu yang lain, gotong royong gitu lo mas, soalnya masnya juga tau sendiri, kalau di Payaman ini ya cuma nunggu kiriman suami sama Cuma jadi petani”



Gambar 9. Foto contoh produk TKM Karya Mandiri desa Payaman.

Sumber: dokumen pribadi peneliti.



Gambar 10. Foto ketika TKM Desmigratif mengikuti seminar program pendampingan masyarakat.

Sumber: TKM Desmigratif desa Payaman.

